

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Se Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang yang difokuskan pada Guru SDN Se Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

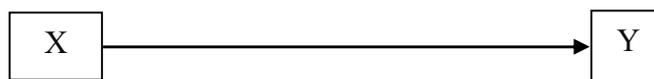
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2018/2019, mulai pada bulan Desember-Februari 2019.

B. Desain dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Memperoleh gambaran yang jelas tentang jenis penelitian yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan analisa korelasional (problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena) tepatnya korelasi sebab akibat, yaitu pengungkapan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sudijono (2000:175) pendekatan koresional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan tehnik analisis yang dinamakan korelasi. Tehnik analisa korelasional adalah tehnik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk memperjelas mengenai hubungan budaya organisasi sekolah dengan motivasi kerja guru, maka dapat di lihat pada desain penelitian dibawah ini :



Gambar 3.1 Regresi Sederhana

Keterangan Gambar Desain Penelitian :

X: Budaya Organisasi Sekolah

Y: Motivasi Kerja Guru

C. Populasi dan Sampel

Menurut Riduwan yang mengutip Perkataan Sugiyono (2002:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objekatau subjek yang menjadi kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang yang berjumlah 298 Guru (Data Dapodik. 21 januari 2019).

Menurut Arikunto (1998:117) sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian Suharsimi Arikunto (2006:108) juga mengatakan apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil sampel diambil dari 25 persen dari 298 yaitu 70 Guru oleh karena itu penarikan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara acak atau *random sampling*. Teknik *random sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencampur adukan subyek-subyeknya di dalam populasi sehingga semua obyek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subyek sama, maka penelitian ini terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Syaodih (2012:219) berpendapat bahwa angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Sehingga metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif korelasi yang berupa angket. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan teknik berupa angket untuk mengetahui hubungan budaya organisasi sekolah dengan motivasi kerja guru.

1. Motivasi Kerja Guru

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja guru adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang guru untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu dalam pekerjaannya sesuai dengan kompetensinya, dengan indikatornya sebagai berikut tanggung Jawab guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, senang memperoleh pujian, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, bekerja ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja guru adalah Skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner Motivasi Kerja Guru dengan indikator : tanggung Jawab guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, senang memperoleh pujian, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, bekerja ingin memperoleh perhatian dari teman dan atas.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja Guru

No	Aspek dan Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah		
		+	-	+	-	Jumlah

1.	Tanggung Jawab guru dalam melaksanakan tugas	1,2,4,5	3,6	4	2	6
2.	Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	7,9,10,12	8,11	4	2	6
3.	Senang memperoleh pujian	13,14,15,16,17,18		6		6
4.	Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif	19,20,21,24	22,23	4	2	6
5.	Bekerja ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.	25,26,27,28,29	30	5	1	6
Jumlah						30

d. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2005:267) Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik yang sering digunakan adalah teknik korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang r_{xy} rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : pengaruh variable X dan Y

y : jumlah seluruh skor total

x : jumlah seluruh skor item

n : jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna :

1. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Sudijono (2000:174) , Angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan 1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00.
2. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda Plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
3. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

Korelasi dikatakan besar jika harga r_{xy} mendekati 1.00. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan nilainya lebih besar dari 5% table atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 0.050.

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Arikunto (2006:120), menyatakan: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi,

yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai r hitung yang dibanding dengan nilai r tabel (r product moment) pada $\alpha = 0,05$. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih).

e. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sudijono (2000:175) Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument. Kemudian instrument dapat dikatakan reliabel apabila instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut Kountoro (2007:161), menjelaskan: "Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya".

Reliabilitas menunjukkan pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh dari kelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun yang butirnya ekuivalen. Jika diperoleh reliabilitas instrument penelitian tinggi, maka kemungkinan kesalahan data yang dikumpulkan rendah, akurasi dan stabilitas data berarti tinggi.

Tabel 3.2 Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibilitas	Kriteria
$r < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r < 0,90$	Reliabilitas Tinggi

$0,90 < r < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
-------------------	----------------------------

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach.

Yaitu :

$$r_{ll} = \frac{[k]1 - \sum ab^2}{[k-1]at^2}$$

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah “kuat”.

2. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi sekolah merupakan suatu budaya yang tidak nampak tetapi harus dilaksanakan, dan dipatuhi oleh para anggota yang ada di dalamnya, juga menggambarkan suasana antara sesama pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan yang terimplementasikan dalam aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh para anggotanya dengan indikator, Budaya Kekeluargaan (*Family culture*), Budaya Disiplin (*Machine culture*), Budaya Demokrasi (*Cabaret culture*), Budaya Otoriter (*Little Shop Horrors culture*).

b. Definisi Operasional

Budaya Organisasi Sekolah adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner Budaya Organisasi Sekolah dengan indikator : Budaya Kekeluargaan (*Family culture*), Budaya Disiplin (*Machine culture*), Budaya Demokrasi (*Cabaret culture*) dan Budaya Otoriter (*Little Shop Horrors culture*).

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi Sekolah

No	Aspek dan Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah		
		+	-	+	-	Jumlah

1.	Budaya Kekeluargaan (<i>Family Culture</i>)	1,2,3,4,5,6	7,8	6	2	8
2.	Budaya Disiplin (<i>Machine Culture</i>)	9,10,11,13, 15,16	12,14	6	2	8
3.	Budaya Demokrasi (<i>Cabaret Culture</i>)	17,18,19,20 ,22	21,23	5	2	7
4.	Budaya Otoriter (<i>Little Shop Horrors Culture</i>)	24,28	25,26,27, 29,30	2	5	7

d. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2005:267) Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik yang sering digunakan adalah teknik korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang r_{xy} rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : pengaruh variable X dan Y

y : jumlah seluruh skor total

x : jumlah seluruh skor item

n : jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna :

1. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Sudijono (2000:174), Angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan 1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00.
2. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda Plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
3. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

Korelasi dikatakan besar jika harga r_{xy} mendekati 1.00. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan nilainya lebih besar dari 5% table atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 0.050.

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Arikunto (2006:120), menyatakan: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument".

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai r hitung yang dibanding dengan nilai r tabel (r product moment) pada $\alpha = 0,05$. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih).

e. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sudijono (2000:175) Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument. Kemudian instrument dapat dikatakan reliabel apabila instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut Kountur (2007:161), menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya”.

Reliabilitas menunjukkan pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh dari kelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun yang butirnya ekuivalen. Jika diperoleh reliabilitas instrument penelitian tinggi, maka kemungkinan kesalahan data yang dikumpulkan rendah, akurasi dan stabilitas data berarti tinggi. 

Tabel 3.4 Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibilitas	Kriteria
$r < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach.

Yaitu :

$$r_{it} = \frac{[k]1 - \sum ab^2}{[k - 1]at^2}$$

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah “kuat”.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata

(*mean*), median dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien variasi, dan nilai jarak (*range*).

2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran tersebut normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas Liliefors.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan

rumus :

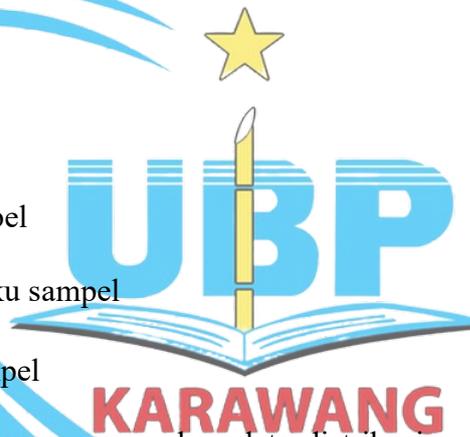
$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku sampel

\bar{X} = Nilai skor sampel



- b. Untuk setiap bilangan menggunakan data distribusi normal baku, kemudian hitung peluang.

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan

Z_i . Jika proporsi dinyatakan lah $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari tabel taraf nyata yang dipilih.

- 1) Hipotesis ditolak apabila $L_o > L_{tabel}$
adalah populasi berdistribusi tidak normal.
- 2) Hipotesis diterima apabila $L_o < L_{tabel}$
adalah populasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Fisher. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan kehomogenan yang ditunjukkan dengan rumus berikut ini:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{n \cdot \sum F_{1X_1}^2 - (\sum F_{1X_1})^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

F = Homogenitas

S_1^2 = Variansi data pertama

S_2^2 = Variansi data kedua

n = Jumlah

4. Uji Linieritas

Selanjutnya dilakukan uji untuk linearitas untuk kecerdasan dan prestasi. Hipotesis yang akan di uji ada dua, yaitu kelinearan regresi dan keberartian koefisien regresi.

Rumus Uji Linieritas Regresi.

- a. Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan Rumus :

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan Rumus :

$$JK_{\text{Reg}(b|a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

- c. Hitung jumlah kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan Rumus :

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}(b|a)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

- d. Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg}[a]}$)

$$RJK_{\text{Reg}(a)} = JK_{\text{Reg}(a)}$$

- e. Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg}(b|a)}$) dengan Rumus:

$$RJK_{\text{Reg}(b|a)} = JK_{\text{Reg}(b|a)}$$

- f. Hitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan Rumus :

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- g. Hitung jumlah kuadrat Error (JK_E) dengan Rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- h. Hitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan Rumus :

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- i. Hitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan Rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{K-2}$$

- j. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Error (RJK_E) dengan Rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- k. Mencari nilai F_{hitung} dengan Rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{TC}}}{RJK_E}$$

1. Tentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji linier. Jika

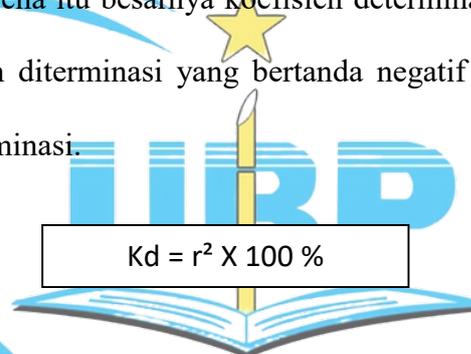
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 berarti **linier**

H_a = Tidak linier

H_0 = linier

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya presentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikaitkan dengan 100%. Oleh karena itu besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien diterminasi yang bertanda negatif karena dikuadratkan. Rumus Koefisien determinasi.



Gambar 3.2 Rumus Koefisien determinasi

Sumber : Riduwan (2015:228)

6. Uji t

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian sehingga diperoleh sebuah kesimpulan. Guna menguji ada tidaknya Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru, maka digunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017 : 197) rumus dari uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t : uji-t yang dicari

x_1 : rata-rata sampel 1

x_2 : rata-rata sampel 2

n_1 : jumlah responden sampel 1

n_2 : jumlah responden sampel 2

S_1^2 : varian sampel 1

S_2^2 : varian sampel 2

Data yang akan diuji adalah:

H_1 : Ada Hubungan Budaya Organisasi Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Rawamerta

H_0 : Tidak ada Ada Hubungan Budaya Organisasi Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Rawamerta

Kriteria pengujian Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.